



Analisis Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat

Deby Mutiara^{1*}, Anggel Hardi Yanto², Yusradinafi³
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³
Correspondence author : debbymutiara221@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Prosedur pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan datanya tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dengan teknik *triangulasi*, sehingga data dan informasi sampai pada titik jenuh. Peran pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat diperoleh kesimpulan bahwa peran pembina terhadap pengelolaan ekstrakurikuler futsal sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah selalu mendukung dan segala permasalahan di serahkan kepada pengurus, serta guru dan pelatih bertanggungjawab atas tugas masing-masing guna terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

Kata kunci: Peran Pembina, Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Analysis of the Role of Coaches on the Management of Futsal Extracurricular Activities in MAN 1 West Tanjung Jabung

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the role of coaches in the management of futsal extracurricular activities in MAN 1 West Tanjung Jabung. The procedure for implementing this research researchers used qualitative research types. In qualitative research, data collection is not limited to certain categories, thus allowing researchers to study and find certain issues in depth related to the problem under study. Data obtained through interviews with data obtained through observation with triangulation techniques, so that data and information arrive at saturation point. The role of the coach in the management of Futsal extracurricular activities at MAN 1 West Tanjung Jabung concluded that the role of the coach in the management of futsal extracurricular activities has been running well, the principal always supports and all problems are handed over to the management, and teachers and coaches are responsible for their respective duties for the implementation of extracurricular activities at MAN 1 West Tanjung Jabung.

Keywords: Role of Coach, Management of Futsal Extracurricular Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, namun juga menekankan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang populer di banyak sekolah adalah futsal, sebuah olahraga

sepak bola dalam ruangan yang melibatkan keterampilan teknis dan strategi tim. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat, kegiatan ekstrakurikuler futsal menjadi bagian integral dari upaya pengembangan siswa di luar kelas. Namun, keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak lepas dari peran pembina.

Analisis mengenai peran pembina dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat menjadi hal yang penting untuk dipahami. Pembina, sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan, karakter, dan semangat berkompetisi siswa dalam bidang futsal. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali secara mendalam peran pembina dan dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler futsal dan peran pembina di lembaga pendidikan tersebut.

Kesehatan siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan berolahraga secara teratur. Salah satu pilihan olahraga yang umum dijalankan oleh siswa adalah futsal. Futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, terdiri dari lima orang anggota setiap tim. Tujuan utama dalam permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan menggunakan kaki untuk memanipulasi bola. Setiap regu juga diperbolehkan memiliki pemain cadangan untuk memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan tim. Uniknya, lapangan futsal dibatasi oleh garis, berbeda dengan permainan sepak bola dalam ruangan lainnya yang menggunakan net atau papan.

Selain memiliki ciri khas lapangan yang dibatasi garis, futsal juga dikenal dengan berbagai istilah di berbagai negara. Istilah "futsal" sendiri berasal dari bahasa Spanyol atau Portugis, yaitu dari kata "futbol" (sepak bola) dan "sala" (dalam ruangan). Dengan demikian, permainan ini menjadi bagian dari budaya olahraga internasional dengan sebutan yang bervariasi sesuai dengan keberagaman bahasa dan budaya di berbagai belahan dunia.

Olahraga futsal, dengan semua ciri khasnya, bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa. Dalam konteks pendidikan, pengenalan olahraga ini di sekolah dapat membantu mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan komitmen, yang dapat berdampak positif pada perkembangan holistik siswa. Oleh karena itu, pendekatan berolahraga seperti futsal dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa di lingkungan pendidikan..

Seperti tercantum pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi memwadhahi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan siswa.

Hasil pengamatan peneliti di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler khususnya futsal. Kenyataan di lapangan pembina belum berperan aktif dikarenakan masih banyak tanggungjawab yang di pegang, selain sebagai pembina juga sebagai tenaga pengajar, selain itu, waktu yang di berikan khususnya

ekstrakurikuler futsal juga terbatas, di lingkungan masyarakat banyak kegiatan olahraga yang dapat membentuk atlet namun olahraga futsal khususnya putri belum ada club-klub khusus futsal selain kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di sekolah, dengan demikian, peran pembina sangat perlu dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga futsal, pembina belum dapat menjadi tauladan, kenyataannya hanya pelatih yang focus dalam memberikan latihan serta bimbingan, pada saat mengikuti pertandingan hanya pelatih yang mendampingi, sedangkan pembina hanya memperoleh laporan hasil pertandingan saja.

Menurut Sumaryo (2012), “Futsal merupakan sepakbola versi baru yang dimainkan lima orang serta dimainkan dilapangan tertutup”. Permainan Futsal cenderung lebih dinamis karena gerakannya berbeda dengan sepakbola, sehingga gol yang tercipta pun biasanya akan lebih banyak. Permainan futsal dituntut untuk bermain lebih akurat dalam teknik dasar bermain, misalnya teknik *passing*, *controlling*, *chipping*, *dribbling*, *shooting*, dan *heading*.

Menurut Naser (2017: 34) futsal adalah sebuah versi sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan lima melawan lima (satu penjaga gawang dan lima sebagai pemain) yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional atau yang biasa disebut FIFA.

Justinus Lhaksana (2012:5) pengertian futsal adalah sebagai permainan bola yang dimainkan secara cepat dengan segi lapangan yang kecil. Roeslan Hatta dalam Sarotun Romlah (2021: 32), permainan futsal adalah sepak bola mini yang dipertandingkan dalam sebuah ruangan dengan panjang lapangan 38 hingga dengan 42 m serta lebar 15 hingga dengan 25 m.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa futsal merupakan permainan bola yang dimainkan secara cepat dengan segi lapangan yang lebih kecil, dan dimainkan oleh dua regu dengan masing-masing regu berisi lima orang pemain serta setiap regu juga diizinkan untuk memiliki pemain cadangan, tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke dalam gawang. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* (sepak bola) dan *sala* (dalam ruangan).

Menurut Putri, (2016: 34).peran juga merupakan fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu atau yang menjadi ciri atau sifat dari dirinya. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan

Menurut Arthur dan Emily (Faozan, 2013: 11), peran pada umumnya mengacu kepada pola perilaku apapun yang melibatkan hak, kewajiban dan tugas tertentu yang diharapkan dari seseorang, dapat dilatih dan diperkuat untuk ditampilkan di dalam situasi sosial tertentu.

Menurut Mitha Thoha (2014: 45) Pembina adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

Menurut Trianawati, (2013: 23) Pembina sebagai pembimbing adalah dimana pembina memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar anak tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran islam seperti memiliki sopan santun.

Pembina maksudnya adalah orang yang membina, yang menunjukkan ataupun orang menjadi acuan bagi para peserta didik, pembina merupakan orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman yang menjadi teladan serta memberikan ilmu yang dipahaminya melalui kegiatan. Kata pendidik berasal dari kata didik, artinya memelihara, merawat, member latihan supaya seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik (Poerwadarminta, 2010: 200)

Pembina yaitu orang yang membina, pembina juga diartikan sebagai guru, pengasuh, atau pendidik yang memberi bimbingan kepada seorang individu agar individu tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Menurut Moh. Fadhil Al-Djamil (Rama Yulis, 2012: 58) pembina adalah orang mengarahkan manusia kejalan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kadar kemampuan dasar yang dimiliki.

Ahmad Tafsir (2021: 126) mengemukakan adapun tugas khusus seorang pendidik atau pembina panti adalah sebagai pemimpin yaitu memimpin dan mengendalikan diri sendiri, dan anak asuh menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, perorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas segala pogram yang dijalankan serta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak asuh untuk membantu anak asuh menemui dan mengatasi kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Pembina selain memiliki tanggung jawab penuh diasrama selaku aktor pendidik dan pendamping seorang siswa. Pembina juga memiliki peranan yang sangat jauh lebih penting dalam membina. sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Abuddin Nata,(2012: 76) peranan seorang pembina antara lain adalah:

1) Pembina sebagai orang tua

Seorang pembina akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

2) Pembina Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program

3) Sebagai Pembimbing Akademik

Berdasarkan itu dilaksanakan). Pembina keikhlasan dan kasih sayangnya, pembina selanjutnya berperan sebagai pembimbing akademik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengetahuan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtun, setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.

4) Pembina Sebagai Teladan

Pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka pembina sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar.

5) Membimbing Siswa

Faktor yang terpenting sebelum siswa memahami dan menghayati maknanya siswa dituntut untuk bisa belajar secara benar berdasarkan tajwidnya.

6) memberikan nasehat

Dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruhi dalam kata-kata yang di dengar, pembawaan itu tidaklah selalu tetap, dan oleh karna itu nasehat haruslah selalu diulangi. oleh sebab itu pembina harus senantiasa memberikan nasehat para anak didiknya dan tidak mengenal sifat bosan dalam dirinya.

Menurut Suryosubroto, (2012: 15) Adapun unsur yang berkaitan sebagai seorang pembina adalah sebagai berikut:

a. Pembina adalah pemimpin

Pembina berperan *sebagai* pendidik tentunya seorang pembina harus sebagai tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi anak asuh dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pembina harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi anak asuhnya. Pembina sebagai pembimbing adalah dimana pembina memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar anak tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran islam seperti memiliki sopan satun (Nadia Sanya, 2018: 15).

b. Pembina adalah suri tauladan

Pembina adalah orang yang mendidik dan membimbing anak asuh agar mereka mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya maupun dengan orang lain. Oleh karena itu pembina hendaknya selalu menjaga perbuatan dan ucapannya, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik (Marimba, 2019: 85).

Pembina juga harus mampu menjadi motivator bagi anak untuk menumbuhkan motivasi didalam diri anak terutama dalam mengajak anak untuk belajar. Motivasi yang diberikan oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak. Seperti mengajak berdiskusi dan ikut dalam segala jenis kegiatan yang ada (Muhsin, 2003: 45).

Adapun tujuan pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Depdiknas, 2010). Pembinaan juga disebut dengan suatu proses atau segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu dengan teratur dan terarah. Dan juga pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga apa yang di diharapkan bisa tercapai.

Kegiatan di luar pembelajaran di sekolah biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Menurut Popi Sopiinti (2010: 99) ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak terkait langsung dengan materi kurikulum, sebagai bahan yang tidak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Dalam penelitian ini, pramuka merupakan materi kurikulum yang tidak dapat diberikan di dalam kelas namun ditempatkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.

Menurut Tri Ani Hastuti (Ngatiyah, 2015: 30) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran yang terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Popi Sopianti (2010: 100) merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun pada jam kegiatan belajar mengajar.

METODE

Prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan sebuah metode penelitian ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan datanya tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.

Adapun pengertian pendekatan, menurut Sugiyono (2016: 13) membedakan antara pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa informasi-informasi mengenai peran Pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistik menurut pengumpulan data pada *setting* yang alamiah. Berdasarkan konsep kerja tersebut, peneliti mengupayakan agar kehadiran peneliti tidak merubah situasi dan perilaku orang yang diteliti.

Penentuan subjek didasarkan dengan tehnik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 219). Dalam bahasa sederhana *Purposive Sampling* itu dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel.

Penelitian ini menggunakan data berupa informan utama dari pembina kegiatan ekstrakurikuler Futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat sebagai informasi tambahan yang mendukung kajian penelitian. Subjek dalam penelitian ini sebagian didatangi dan diwawancarai, sebagian lagi didatangi untuk diamati atau diobservasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dengan teknik *triangulasi*, sehingga data dan informasi sampai pada titik jenuh. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru/ Pelatih, Pengurus.

Nasution, (dalam Sugiyono 2012:336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data seperti analisis domain.

Setelah terkumpulnya data, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap kredibilitas dan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Bahari dalam Imam Gunawan (2014: 218) menyatakan triangulasi yaitu cara menguji

informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda dan dalam informan yang berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam suatu penelitian. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data atau fakta yang dimiliki

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dengan metode pengumpulan data yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini disajikan dengan gambaran umum tempat penelitian dan karakteristik informan yang merupakan individu yang memberikan informasi penting untuk penyusunan hasil penelitian. Bagian utama yang disajikan merupakan penyajian dan analisis data yang memberikan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap informan yang dijadikan narasumber penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 1 orang, sedangkan narasumber 2 orang.

Adapun hasil penelitian mengenai Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, dijelaskan dari pertanyaan berikut ini:

1. Indikator Pemimpin

a. Apa saja yang bapak lakukan sebagai pimpinan di ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“disisni saya sebagi pengurus sekaligus guru olahraga hanya membantu pelatih menjalankan kegiatan ekstrakurikuler khususnya futsal.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa perencanaan yang di lakukan guru hanya sebatas mendampingi pelatih menjalankan program latihan.

Narasumber 2 : *“Disisni saya sebagai pelatih, memberikan latihan kepada atlet semaksimal mungkin dengan kemmapuan yang saya miliki“*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa memberikan latihan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Informan : *“saya mendukung sepenuhnya kegiatan ekstrakurikuler futsal”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah sangat mendukung ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah khususnya futsal.

b. Apakah bapak selalu bertanggungjawab pada kegiatan ekstrakurikuler futsal jika ada permasalahan

Narasumber 1 : *“Selalu bertanggung jawab, karena tugas saya sebagai pendamping juga tidak jauh beda dengan pelatih.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa tanggung jawab guru sebagai pembina tidak jauh berbeda dengan pelatih.

Narasumber 2 : *“Saya berangung jawab pada atlet yang saya latih jika memperoleh masalah saat latihan”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih bertanggungjawab terhadap atlet.

Informan : *“sangat bertanggungjawab, sema jalanya kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari tanggungjawab pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah sangat bertanggungjawab.

- c. Apa saja bentuk tanggungjawab bapak sebaga pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Banyak sekali, seperti mempersiapkan atlet, mempersiapkan perlengkapan sebelum mengikuti pertandingan.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa segala bentuk tanggungjawab seperti mempersiapkan fasilitas sebelum bertanding.

Narasumber 2 : *“Saya selalu menghubungi atlet jika tidak bisa hadir latihan, serta kesiapan atlet mengikuti latihan atau pertandingan”.*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih selalu menghubungi para atlet yang mendapat kendala saat latihan.

Informan : *“yang pastinya pengalokasian dana khususnya futsal, sehingga terakhir kemarin sempat memperoleh juara 3 di Jambi”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan kepala sekolah bertanggungjawab seperti pengalokasian dana turut serta hadir.

2. Indikator Suri Tauladan

- a. Apakah segala keputusan bapak selalu di jalankan oleh anggota yang lain

Narasumber 1 : *“Tidak semua keputusan di jalankan, karena setiap ada permasalahan selalu di musyawarahkan semua pengurus.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa semua keputusan yang di ambil berdasarkan musyawarah seluruh pengurus.

Narasumber 2 : *“Tidak’ karena segala keputusan tetap melalui musyawarah”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa segala keputusan tetap melalui musyawarah seluruh pengurus.

Informan : *“ Tidak” semua saya serahkan kepada pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada pengurus.

- b. Bagaimana bentuk perilaku yang bapak lakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“bentuk perilaku yang saya lakukan seperti turut emberi materi di saat latihan.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa selain pelatih guru juga member materi saat latihan.

Narasumber 2 : *“yang pastinya disiplin yang saya terapkan, karena keberhasilan atlet banyak tergantung pada saya sebagai pelatih”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih menerapkan disiplin saat latihan, agar atlet memperoleh prestasi yang baik.

Informan : *“intruksi yang saya sampaikan hanya kepada pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah hanya menyampikan intruksi kepada pengurus.

- c. Apa saja kendala yang dilakukan bapak sehingga kegiatan ekstrakurikuler futsal bisa berjalan sampai saat ini

Narasumber 1 : *“Setiap permasalahan dalam tim yang ada selalu di selesaikan, selain itu kepala sekolah orangtua juga berperan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler”.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa seluruh pengurus selalalu berperan aktif dan juga orangtua juga mendukung penuh guna jalanya ekstrakurikuler futsal.

Narasumber 2 : *“Semangat saya memberikan latihan, karena keberhasilan atlet keberhasilan saya juga”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih tetap semangat memberikan latihan pada atlet.

Informan : *“Kendala yang di hadapi hanya terkendala pada pedanaan, karena angaran yang ada di bagi dengan kgiatan ekstrakurikuler lainnya”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kendala yang dihadapi hanya pada pendanaan.

3. Indikator Pendidik dan Pengajar

- a. Apakah bapak juga sebagai pendidik selain menjadi pembina pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Saya disini selaku guru olahraga di sekolah ini, di tunjuk penuh sebagai pengurus karna mengetahui latar belakang atlet tersebut”.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru mengetahui anak yang menjadi atlet sejak mereka masuk sekolah.

Narasumber 2 : *“saya hanya sebagai pelatih yang di beri tangunjawab melatih, namun tetap sebagi pengurus ekstrakurikuler”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih tetap jadi pengurus walaupun hanya khusus melatih atlet saja.

Informan : “

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa perencanaan.

- b. Selain pelatih apakah bapak juga mengambil alaih dalam pemberian materi pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“disisni saya sebagi pengurus sekaligus guru olahraga hanya membantu pelatih menjalankan kegiatan ekstrakurikuler khususnya futsal.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru juga turut serta membantu pelatih saat melatih.

Narasumber 2 : *“Terkadang juga menyampaikan mteri selain melatih”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa perencanaan.

Informan : *“sepenuhnya saya serehkan ke pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah sepenuhnya menyerahkan kgiatan ekstrakurikuler futsal ke pengurus.

- c. Selain latihan khusus olahrag futsal apakah ada pembelajaran akhlak maupun sopan santun yang di berikan oleh pembina maupun pelatih

Narasumber 1 : *“Selalu di berikan, biasanya di akhir latihan sambil memberikan pengarahan.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru dan pelatih juga memberikan pembelajaran ahlak di saat akhir latihan saat pengarahan.

Narasumber 2 : *“Ada’ biasanya ada yang mendampingi saya yaitu guru olahraga di sekolah ini, beliau juga menyampaikan materi.*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa selain pelatih, guru juga mendampingi pelatih menyampaikan materi .

4. Motivator

- a. Apakah bapak juga ikut serta setiap pertandingan guna memberi semangat para pemain

Narasumber 1 : *“Saya turut serta hadir setiap pertandingan“.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru turut hadir setiap atlet mengikuti pertandingan.

Narasumber 2 : *“Saya selalu mengikuti”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih selalu mengikuti saat pertandingan.

Informan : *“ssekali saya hadir saat latihan untuk memberikan semangat kepada atlet”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah terkadang menghadiri atlet saat latihan, guna memberikan dukungan.

- b. Apa saja bentuk dukungan dan dorongan pembina pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Bentuk dukungan yang saya berikan, saya selalu memberikan hadiah tambahan jika mendapat prestasi”.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru memberikan hadiah kepada atlet apabila memperoleh prestasi.

Narasumber 2 : *“Memberi dorongan agar atlet selalu aktif saat latihan”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih selalu memberikan dukungan kepada atlet.

Informan : *“memfasilitasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler futsal”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah memfasilitasi kegiatan futsal.

- c. Apa saja kendala yang di hadpai saat memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Kendala yang di hadpai tidak begitu banyak, hanya masalah pendanaan saja.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru dukungan yang di hadpai hanya kendala pendanaan saja.

Narasumber 2 : *“Banyak kendala yang saya temukan, terlebi lagi atlet berbeda latar belakang, serta waktu istirahat atlet tidak terkontrol”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa perencanaan.

Informan : *“Pendanaan”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah mengungkapkan kendala yang di hadpai yaitu masalah pendanaan.

5. Inovator

- a. Selain bertemu langsung saat latihan apakah ada cara lain memberikan dukungan melalui media elektronik

Narasumber 1 : *“Selalu memberikan dukungan melalui group whatshapp”.*

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru memiliki group whatshap bersama seluruh atlet agar mempermudah saat memberikan informasi kepada atlet.

Narasumber 2 : *“Ada’ saat menhadapi pertandingan biasanya saya memberikan arahan melalui group whatshap”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih memberikan pengarahan melauai group whatsaap.

Informan : *“terkadang saya bertemu langsung dengan atlet”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah terkadang langsung menemui atlet untuk memberikan dukungan”.

- b. Apa saja bentuk kegiatan-kegiatan yang bapak lakukan pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Memberi materi terkait motivator atlet serta masukan masukan yang berkaitan dengan fisikis atlet”*.

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru juga turut serta memberikan materi yang berkaitan dengan fisikis atlet.

Narasumber 2 : *“yang pastinya latihan fisik maupun teknik”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih memberikan latihan fisik maupun teknik”.

Informan : *“Untuk segala bentuk kegiatan itu saya serahkan kepada pengurus”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa kepala sekolah mengungkapkan segala kegiatan di serahkan kepada pengurus.

- c. Apakah kegiatan yang di lakukan sudah ada rancangan sebelumnya pada kegiatan ekstrakurikuler futsal

Narasumber 1 : *“Sudah di rancang jauh hari sebelum mengikuti pertandingan”*.

Makna dari pernyataan narasumber 1 menyatakan bahwa guru bersama pengurus telah mempersiapkan atlet untuk mengikuti pertandingan jauh-jauh hari.

Narasumber 2 : *“Segala kegiatan yang saya laksanakan sudah terencana sebelumnya”*

Makna dari pernyataan narasumber 2 menyatakan bahwa pelatih merencanakan segala kegiatan latihan yang akan di berikan kepada atlet.

Informan : *“sudah di rencanakan”*

Makna dari pernyataan informan menyatakan bahwa segala kegiatan sudah terencana sebelumnya.

Perencanaan yang di lakukan guru hanya sebatas mendampingi pelatih menjalankan program latihan, kepala sekolah sangat mendukung ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah khususnya futsal, tanggung jawab guru sebagai pembina tidak jauh berbeda dengan pelatih, kepala sekolah sangat bertanggungjawab.

Segala bentuk tanggungjawab seperti mempersiapkan fasilitas sebelum bertanding, pelatih selalu menghubungi para atlet yang mendapat kendala saat latihan, kepala sekolah bertanggungjawab seperti pengalokasian dana turut serta hadir.

Pembina berperan *sebagai* pendidik tentunya seorang pembina harus sebagai tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi anak asuh dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pembina harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi anak asuhnya. Pembina sebagai pembimbing adalah dimana pembina memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar anak tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran islam seperti memiliki sopan satun. (Nadia Sanya, 2018: 15).

Semua keputusan yang di ambil berdasarkan musyawarah seluruh pengurus, segala keputusan tetap melalui musyawarah seluruh pengurus, kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada pengurus.

Selain pelatih guru juga member materi saat latihan, kepala sekolah hanya menyampikan intruksi kepada pengurus, seluruh pengurus selalalu berperan aktif dan

juga orangtua juga mendukung penuh guna jalannya ekstrakurikuler futsal, kendala yang dihadapi hanya pada pendanaan.

Pembina adalah orang yang mendidik dan membimbing anak asuh agar mereka mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya maupun dengan orang lain. Oleh karena itu pembina hendaknya selalu menjaga perbuatan dan ucapannya, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik (Marimba, 2019: 85).

Guru mengetahui anak yang menjadi atlet sejak mereka masuk sekolah, pelatih tetap jadi pengurus walaupun hanya khusus melatih atlet saja, guru juga turut serta membantu pelatih saat melatih, kepala sekolah sepenuhnya menyerahkan kegiatan ekstrakurikuler futsal ke pengurus.

Guru dan pelatih juga memberikan pembelajaran ahlak di saat akhir latihan saat pengarahan, selain pelatih, guru juga mendampingi pelatih menyampaikan materi.

Pembina biasanya telah melalui kualifikasi tertentu yang menyebabkan mereka bisa diterima mengabdikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, pembina juga sebagai pengajar, selain keterampilan dan teknik yang diajarkan pelatih, pembina juga berperan serta dalam pembinaan akhlak, serta sopan santun.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut pengasuh untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai seorang pembina mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh anak agar apa yang menjadi bakat mereka agar dapat berkembang dan terasa dengan baik.

Guru turut hadir setiap atlet mengikuti pertandingan, kepala sekolah terkadang menghadiri atlet saat latihan, guna memberikan dukungan, guru memberikan hadiah kepada atlet apabila memperoleh prestasi, kepala sekolah memfasilitasi kegiatan futsal, guru dukungan yang dihadapi hanya kendala pendanaan saja, kepala sekolah mengungkapkan kendala yang dihadapi yaitu masalah pendanaan.

Seringkali memiliki masalah dari faktor internal maupun eksternal, itu dapat berpengaruh di bidang akademik maupun non akademiknya. Pembina harus terus menyemangati di garda terdepan, dan jangan sampai lengah karena sejatinya dengan motivasi ataupun dorongan yang diberikan pembina akan membuat tergerak dan mempunyai rasa iba kepada pembina.

Pembina juga harus mampu menjadi motivator bagi anak untuk menumbuhkan motivasi didalam diri anak terutama dalam mengajak anak untuk belajar. Motivasi yang diberikan oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak. Seperti mengajak berdiskusi dan ikut dalam segala jenis kegiatan yang ada (Muhsin, 2003: 45).

Guru memiliki group whatsapp bersama seluruh atlet agar mempermudah saat memberikan informasi kepada atlet, kepala sekolah terkadang langsung menemui atlet untuk memberikan dukungan, guru juga turut serta memberikan materi yang berkaitan dengan fisikis atlet, kepala sekolah mengungkapkan segala kegiatan di serahkan kepada pengurus, guru bersama pengurus telah mempersiapkan atlet untuk mengikuti pertandingan jauh-jauh hari.

Pendidikan sekarang dihadapkan dengan era yang semakin modern, pembina dituntut mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai teologi.

Pembina patutnya bisa membuat rancangan-rancangan baru di dalam pengembangan pendidikan yang bisa bersaing di kancah internasional.

Soekanto (2012: 76) menggarisbawahi bahwa unsur peran dan status sosial merupakan dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Merujuk pada peran sosial yang dimainkan oleh individu dalam masyarakat, sementara status sosial berkaitan dengan kedudukan atau posisi seseorang dalam struktur sosial. Keduanya saling melengkapi dan saling memengaruhi dalam membentuk identitas sosial seseorang dalam konteks masyarakat.

Dalam konteks penelitian motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler catur, pemahaman terhadap unsur peran dan status sosial dapat memberikan wawasan yang lebih dalam. Peran sosial dapat mencakup peran sebagai seorang siswa, pemain catur, atau bahkan peran dalam lingkup sosial sekolah. Sementara itu, status sosial siswa dapat terkait dengan reputasi, popularitas, atau kedudukan sosialnya di kalangan teman sejawat.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara kualitatif sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan masih banyak kekurangan. Singkatnya waktu penelitian pada beberapa orang informan dikarenakan kesibukan pada jam sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran pembina terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat didapatkan kesimpulan bahwa peran pembina terhadap pengelolaan ekstrakurikuler futsal sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah selalu mendukung dan segala permasalahan di serahkan kepada pengurus, serta guru dan pelatih bertanggungjawab atas tugas masing-masing guna terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tanjung Jabung Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ahmad Tafsir. 2021 *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ayu Syevira Anggraini. 2014. *“Peranan Guru Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Labschool Rawamangun Jakarta*
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman Pendidikan Akhlak Mulia; Sekolah Menengah*,
- Faozan, Akhmad. 2013. Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. 7 (1)
- Imam Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Jayanti, N. M. D. D., Artawan, G., & Artika, I. W. (2014). Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- J.S. Poerwadarminta, 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Justinus Lhaksana. 2012. *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.

- Lailatul Romadhina. 2018. *“Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTS Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang*
- Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ramli, 2015. *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*, Tarbiyah Islamiyah, Vol V No. 1,
- Muhammad Thariq Aziz. 2013. *Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul*
- Muhsin, 2003. *Perkembangan dan kepribadian Anak jilid1*, Jakarta : Erlangga.
- Murtadlo, A. (2019). Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 149-163.
- Nadia Sanya, 2018 *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Naser 2017. *endidikan Karakter Berbasis Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Ngatiyah. 2015. *Peran Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 3 Kalipetir, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo*.
- Oemar Hamalik, 2013. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Popi Sopianti. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Cilegon: Ghalia Indonesia
- Putri, Masleka Pratama. 2016. Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Sosialisasi Pemilu sebagai Upaya untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4 (1)
- Rama Yulis, 2012 *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rohinah M. Noor 2012. <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peranatau-peranan>.
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*
- Sarotun Romlah. 2021. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*” Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto, 2012. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryo, 2012. *Taktik dan Strategi Futsal*. Jakarta: PT. Arya Duta Justinus Lhaksana (2011. *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Trianawati, P., Rachman, M., & Sumarto, S. (2016). Penanaman Nilai Tanggungjawab melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang. *UNNES Civic Education Journal*, 2(2).